

Pendampingan Pembuatan dan Pengemasan Jamu untuk Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menambah Penghasilan Kelompok Tani Bakti Karya Kelurahan Karang Joang Balikpapan

Ida Suriana, Ria Setyawati, Dessy Handa Sari dan Lisnawaty Simatupang

Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

Email corresponding authors: ida.suriana@poltekba.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendampingan Pembuatan dan Pengemasan Jamu untuk Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menambah Penghasilan Kelompok Tani Bakti Karya Karang Joang Balikpapan” adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan secara teknis berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Tani Bakti. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pemanfaatan tanaman empon-empon yang banyak tumbuh di lingkungan rumah kelompok Tani Bakti. Selain dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, tanaman empon-empon ternyata dapat diolah menjadi minuman jamu herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Bahkan, pengolahan empon-empon menjadi bahan jamu herbal dapat menambah nilai guna dan meningkatkan penghasilan kelompok Tani Bakti. Terdapat dua solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra. Pertama, memberikan penyuluhan yang mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek penyuluhan adalah menambah pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, khususnya menambah penghasilan anggota Kelompok Tani Bakti Karya Kelurahan Karang Joang. Kedua, memberikan pelatihan keterampilan pembuatan produk dengan bahan empon-empon sehingga layak dipasarkan. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas (1) survey kelayakan potensi lokal dan peserta yang dilibatkan, (2) sosialisasi program, (3) melakukan pengadaan peralatan atau barang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung kegiatan, (4) pelatihan teknis pembuatan produk, seperti Jamu Kunyit Asam, Jamu Beras Kencur, Jamu Empon-Empon, (5) melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu kelompok Tani Bakti Karya Kelurahan Karang Joang mendapatkan pendampingan pembuatan produk Jamu Kunyit Asem, Jamu Beras Kencur, dan Jamu Empon-empon, pemahaman pemasaran produk, serta keterampilan penggunaan alat pengolahan untuk produksi kelompok Tani Bakti Karya Kelurahan Karang Joang.

Kata Kunci : Jamu, Empon-empon, Pelatihan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam berupa tanaman herbal berkhasiat yang melimpah. Namun, hanya sebagian kecil dari tanaman herbal yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai Jamu tradisional. Kondisi tersebut ditemukan di lingkungan Karang Joang. Meskipun telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman herbal, pengolahannya baru sebatas bumbu masakan. Jika dikelola dengan tepat, tanaman herbal dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi kesehatan dan menambah penghasilan melalui produk yang bisa dihasilkan. Dalam masa pandemi Covid-19, banyak masyarakat mulai menyadari pentingnya hidup sehat dan kondisi tubuh prima. Dalam menjaga daya tahan tubuh, dibutuhkan asupan

yang baik, seperti olahan makanan atau minuman berbahan dasar tanaman herbal. Penanaman tanaman herbal bisa dilakukan di mana saja, termasuk di pekarangan rumah. Bercocok tanaman di pekarangan rumah merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan pascapanen. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan pengolahan pascapanen tanaman yang mereka budidayakan. Salah satu tanaman herbal yang bermanfaat dan mudah dibudidayakan adalah empon-empon.

Jenis empon-empon yang ditanam oleh kelompok tani Bakti Karya antara lain kunyit, jahe, serai. Selain bermanfaat sebagai bumbu masakan, empon-empon dapat diolah menjadi jamu atau minuman fungsional. Saat ini, masyarakat penikmat jamu semakin bertambah. Cara penjualan jamu juga semakin bervariasi. Jamu tidak lagi hanya dijajakan dengan cara dibawa keliling dengan digendong, tetapi juga dipasarkan dalam kemasan yang lebih praktis, seperti dalam kemasan botol yang sudah berlabel. Jika sebelumnya jamu hanya dijual di pasar tradisional, saat ini jamu sudah bisa ditemukan di supermarket dan pasar modern. Jamu juga sudah menjadi menu sarapan pagi di hotel maupun restoran. Dengan demikian, variasi olahan tanaman menjadi jamu juga layak untuk dioptimalkan.

Saat ini, pemanfaatan tanaman empon-empon menjadi minuman yang bermanfaat belum menjadi prioritas oleh kelompok tani Bakti Karya. Pemanfaatannya hanya sekedar untuk bumbu masakan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, beberapa anggota kelompok tani sudah mulai meramu tanaman empon-empon menjadi jamu. Namun, olahan tersebut hanya ditujukan sebagai konsumsi sendiri, tidak untuk dipasarkan. Oleh karena itu, kelompok tani Bakti Karya perlu diberikan edukasi pemanfaatan, pengolahan, dan pengemasan tanaman empon-empon untuk meningkatkan nilai guna dan nilai jual produk hasil olahan tanaman tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan oleh tim yang memiliki kompetensi di bidang kuliner dan pemasaran. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 6 dan 7 November 2021. Kegiatan ini dibagi dalam 4 (empat) tahap, yakni (1) Tahap survei, kegiatan ini merupakan kegiatan di awal untuk melakukan studi kelayakan potensi lokal dan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan, (2) Tahap sosialisasi dimana tim PKM memberikan informasi yang jelas terkait program pelatihan yang akan diselenggarakan kepada calon peserta pelatihan, (3) Tahap pengadaan alat dan barang, tim PKM melakukan pengadaan barang yang tepat sesuai dengan aspek kebutuhan, harga, efisiensi dan transparansi pemakaian dalam mendukung kegiatan PKM, (4) Tahap pelatihan teknis, kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan teori dan praktik, dan (5) Tahap pendampingan, yaitu pendampingan secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan untuk memastikan kualitas produk layak untuk dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah survei. Dalam kegiatan ini, tim berkoordinasi dengan ketua kelompok tani dan ketua RT 002 yang merupakan daerah Kelompok Tani Bakti Karya. Tim mengidentifikasi kebutuhan para anggota kelompok tani. Hasil identifikasi ditemukan permasalahan berupa belum optimalnya pemanfaatan tanaman empon-empon. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim mencari referensi pengolahan tanaman empon-empon, baik dari buku, internet, dan sumber lainnya. Hal tersebut dijalankan untuk menemukan inovasi serta peluang pengolahan tanaman empon-empon sehingga meningkatkan nilai jual produk yang akan dihasilkan. Selain itu, penelusuran referensi juga perlu dilakukan untuk menyusun resep olahan empon-empon agar layak dipasarkan. Berdasarkan penyusunan resep yang telah



Gambar 4. Proses Pembuatan Jamu



Gambar 5. Hasil Produk Jamu

Selama kegiatan PKM berlangsung, peserta sangat antusias membuat produk. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat hanya sebagai fasilitator. Artinya, tim PKM membekali anggota pelatihan dengan edukasi pengolahan bahan, penggunaan peralatan, proses pembuatan, dan pengemasan produk. Untuk selanjutnya, peserta pelatihan dapat melanjutkan kegiatan pengolahan tanaman empon-empon menjadi produk jamu sesuai dengan informasi yang telah diberikan selama kegiatan.

KESIMPULAN

Jumlah peserta yang ditargetkan sejumlah 25 orang berkurang menjadi 12 orang dikarenakan kondisi pandemic yang belum selesai. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar dan tetap mematuhi protocol kesehatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, tim PKM membagi peserta pelatihan dalam 3 dan tidak dilaksanakan secara bersamaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan kepada anggota kelompok tani, khususnya ibu-ibu, tentang pengolahan tanaman empon-empon menjadi produk jamu yang diminati oleh masyarakat. Pada akhirnya, olahan tanaman tersebut dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual. Pengabdian ini telah mengimplementasikan ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya anggota kelompok tani bakti dalam menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Amaliah, R. S. (2019). Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Buah Pepaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat kelurahan Karang Joang Balikpapan Kalimantan Timur. *Abdimas Mahakam Journal* .
- Santoso, H. B. (2020). *Budi Daya Empin-Empon Berkhasiat*. Yogyakarta: Andi.
- Tilaar, M. (2014). *The Power Of Jamu Kekayaan dan Kearifan Lokal Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ulung, P. S. (2020). *Empon-empon Penangkal Virus, Penambah Imun*. Jakarta: Gramedia.